

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA KELAS IV MI HIDAYATUL MUTA'ALIMIN KOTA BEKASI

Hani Nurhayanti¹, Hendar², Santika Dewi³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang

¹haninurhayanti123@gmail.com, ²infostitrakeyansantang@gmail.com, ³dewisantika@gmail.com
Corresponding author: haninurhayanti123@gmail.com

Abstrak

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Ibtidaiyah termasuk pelajaran yang cukup sulit dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya, karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, tetapi peristiwa itu tidak dialami langsung oleh siswa. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat siswa dalam belajar mata pelajaran SKI, ada tidaknya hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI di kelas tersebut, seberapa besar tingkat hubungan minat siswa dengan hasil belajar mereka. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi, menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI perlu mendapat perhatian dan perlu ditingkatkan lagi, karena mata pelajaran SKI merupakan pelajaran mengenai Sejarah Kebudayaan Islam yang harus diketahui siswa sebagai umat Islam. Minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. Kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, hal ini karena berdasarkan hasil korelasi diperoleh $r = 0,94$. Besar korelasi minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi adalah 88,36% dan sisanya 11,64 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Minat Belajar, hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

The Islamic Cultural History (SKI) lesson at Madrasah Ibtidaiyah is a lesson that is quite difficult to understand compared to other sciences, because SKI learns something that has already happened, but the event was not directly experienced by the students. The purpose of this study was to describe students' interest in learning SKI subjects, whether there was a relationship between interest in learning and the learning outcomes of SKI subjects in that class, how big was the level of relationship between students' interest and their learning outcomes. The form of this research is quasi-experimental research (quasi-experimental). The results of research that has been conducted on fourth grade students of MI Hidayatul Muta'alimin Bekasi City, show that students' interest in SKI subjects needs attention and needs to be improved again, because SKI subjects are lessons on Islamic Cultural History that students must know as people. Islam. Interest in learning has a positive and significant relationship with learning outcomes in SKI subjects for class IV MI Hidayatul Muta'alimin Bekasi City. The two variables are very strongly correlated, this is because based on the correlation results obtained $r = 0.94$. The correlation between interest in learning and learning outcomes in SKI subjects for class IV MI Hidayatul Muta'alimin students in Bekasi City is 88.36% and the remaining 11.64% is determined by other factors.

Keywords: Interest in Learning, Learning Outcomes, History of Islamic Culture

A. Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Menurut (Arifudin, 2018) bahwa salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal

maupun non formal. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, madrasah ibtidaiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh Siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari sebagian prestasi belajar yang diperoleh Siswa (Arifudin, 2020). Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh Siswa, daya serap Siswa, serta prestasi Siswa yang berupa nilai hasil raport. Dalam praktiknya, pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan utamanya yaitu belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto, belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan pengetahuan. Dengan kata lain belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan seseorang dari yang sebelumnya tidak tahu atau tidak bisa menjadi tahu atau bisa mengenai hal yang telah dipelajari tersebut dan bersifat permanen (Hariyanto, 2012). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua jenisnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya meliputi minat, bakat, motivasi, kesehatan, dll. Sedangkan faktor eksternal di antaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010).

Salah satu faktor di atas yaitu mengenai minat diduga bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa. Minat dalam hal ini mengandung arti sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang terhadap hal tersebut. Hal ini didukung oleh Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Minat dapat pula diartikan sebagai salah satu unsur penggerak motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi penuh terhadap kegiatan tertentu (Ahmad, 2013). Menurut Djaali minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2013). Berdasarkan gambaran definisi minat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan karena memiliki keterkaitan yang dinilai menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Pada Madrasah Ibtidaiyah, pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi atas beberapa bagian yakni Al Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Ibtidaiyah termasuk pelajaran yang cukup sulit dipahami daripada ilmu lainnya, karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, tetapi peristiwa itu tidak dialami langsung oleh siswa. SKI juga termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat

yang tinggi dari setiap siswa, sehingga penggunaan media belajar kepada Siswa akan sangat membantu mereka dalam memahami materi-materi yang dipelajari.

Mulyasa mengatakan “Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari segala kejadian yang dialami oleh Rasulullah SAW sejak beliau sebelum diangkat menjadi seorang nabi dan rasul sampai setelah beliau wafat, serta mempelajari peristiwa-peristiwa sepeninggal Rasulullah SAW yang terjadi di kalangan umat” (Mulyasa, 2010). Olehnya itu, pembelajaran SKI tersebut sangat membutuhkan minat baca untuk membantu Siswa dalam memahami pelajaran, karena media pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi keaktifan Siswa di dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

Belajar menurut bahasa adalah “usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian” (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Kemudian Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya” (Setiawati, 2002).

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Hamalik, beliau mengatakan “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification of strengthening of behavior though experiencing*) menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan” (Hamalik, 2002). Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada seseorang akibat dari interaksi yang dilakukannya dengan orang lain maupun dengan lingkungannya.

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Hendar, 2019). Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan Siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah adanya proses latihan atau pengalaman belajar. Hasil belajar di lingkungan sekolah bisa dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas sekolah sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Jika siswa mendapat nilai di atas KKM, maka siswa tersebut dikatakan sudah mampu menguasai mata pelajaran tersebut, namun sebaliknya jika siswa mendapat nilai di bawah KKM maka siswa belum menguasai mata pelajaran. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu hasil belajar pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum, Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang pernah terjadi pada masa lampau yang di hasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya adalah

membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam dan melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Selain itu, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dapat menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sementara itu, ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: a) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, b) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, c) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW, d) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin, dan e) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing". Metode pembelajaran yang selama ini masih sesuai dan dipergunakan saat ini diantaranya: a) metode ceramah, b) metode resitasi (pemberian tugas), c) metode drill (latihan-latihan), d) metode problem solving, e) metode demonstrasi.

Menurut Musfiqon "sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran". Sumber pokok pembelajaran SKI adalah buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, karena itu harus dilakukan guru sebagai bagian dari tugasnya (Musfiqon, 2012). Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para Siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan, untuk itu diperlukan alat evaluasi yang mana disusun menurut langkah kerja tertentu. Mengacu pada berbagai penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu langkah awal bagi generasi Islam agar mencintai dan merasa bangga terhadap kebudayaan-kebudayan ataupun peradaban-peradaban besar yang merupakan hasil karya dari umat-umat terdahulu.

3. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Susanto menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep

diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar (Ahmad, 2013). Lebih lanjut mengenai minat belajar siswa, minat belajar tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan siswa pada waktu belajar. Jadi, jelas bahwa minat belajar tersebut akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa minat belajar kaitannya dengan siswa yaitu dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri siswa yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses belajar yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Macam-macam minat bisa dikelompokkan berdasarkan jenis bidangnya dan jenis sifatnya. Berdasarkan jenis bidangnya minat bisa dikelompokkan ke dalam sepuluh macam, antara lain: 1) Minat terhadap alam sekitar; 2) Minat Mekanis; 3) Minat hitung menghitung; 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan; 5) Minat persuasif; 6) Minat seni; 7) Minat leterer; 8) Minat music; 9) Minat layanan sosial; 10) Minat klerikal. Sedangkan berdasarkan jenis sifatnya, minat dapat dibagi ke dalam tiga dimensi, yaitu: 1) Minat Personal; 2) Minat Situasional; 3) Minat Psikologikal.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Slameto, menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; 4) Lebih menyukai suatu hal yang diminati daripada yang lainnya; 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Slameto, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar. Ciri minat secara umum, meliputi: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; 2) Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar; 3) Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar; dll. Sedangkan ciri-ciri minat secara khusus dalam aktivitas belajar antara lain: 1) adanya kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran; 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; dll. Menurut Hurlock aspek-aspek minat dibagi menjadi dua, yaitu: Aspek Kognitif dan Aspek Afektif (Hurlock, 1998).

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah (Nasem, 2019). Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di

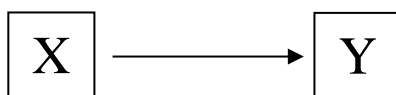
rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat sedangkan yang kedua tidak

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat (Musyadad, 2019). Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek minat pada dasarnya terbagi ke dalam dua macam, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Berdasarkan penjelasan mengenai kedua aspek di atas, dapat digambarkan bila kedua aspek tersebut, yaitu aspek kognitif dan afektif. Penjabaran indikator-indikator minat belajar siswa menurut Sukartini dalam Priansa antara lain: 1) Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu. 2) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi. 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi. 4) Kesungguhan yang ditunjukkan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu (Priansa, 2015).

C. Metode

Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen). Quasi eksperimen didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Kemudian penelitian juga dilakukan terjun langsung di lapangan yaitu di MI Hidayatul Muta'alimin (Yamad) Kota Bekasi. Wilayah penelitian atau lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Muta'alimin (Yamad) Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada MI Hidayatul Muta'alimin (Yamad) Kota Bekasi yang memiliki 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa 61 orang. Wilayah penelitian atau lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Muta'alimin (Yamad) Kota Bekasi. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yaitu variabel bebas yang diberi tanda X (minat belajar) dan variabel terikat yang diberi tanda Y (Hasil belajar mata pelajaran SKI) dengan demikian desain penelitian ini adalah:



Keterangan:

X : minat belajar

Y : Hasil belajar mata pelajaran SKI

Dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar mata pelajaran SKI (Y). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan cara Simple Random Sampling (acak sederhana). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas IV (empat) yaitu siswa kelas 4 A MI Hidayatul Muta'alimin (Yamad) Kota Bekasi. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

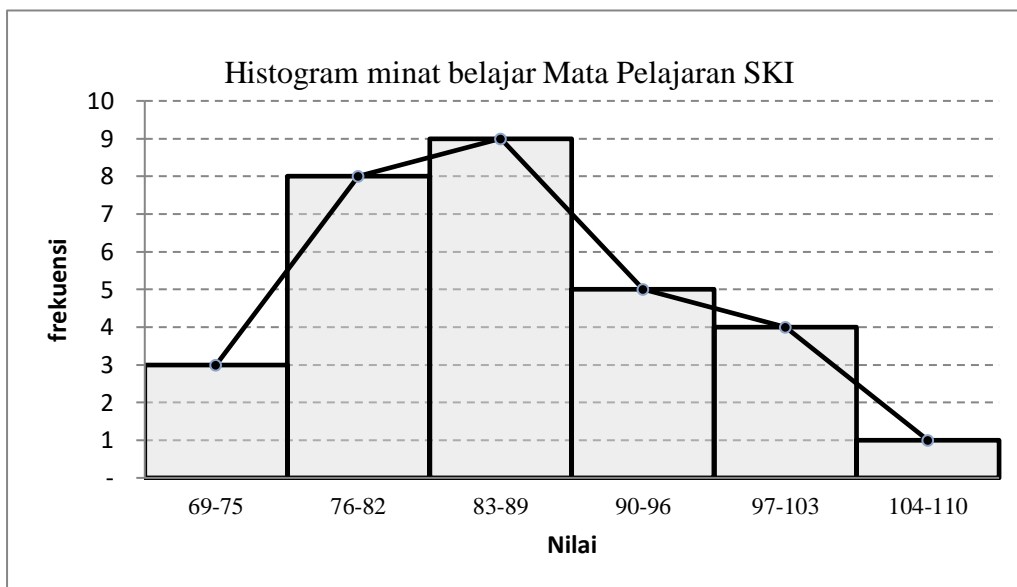
$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 - $\sum X$: Jumlah skor masing-masing item
 - $\sum Y$: Jumlah skor total
 - N : Jumlah peserta tes / sampel siswa
 - $\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y
- (Arikunto, 2010 : 213)

D. Hasil dan Pembahasan

Histogram poligon variabel minat belajar. Histogram adalah batang-batang berupa persegi panjang yang berhimpitan di mana garis horizontal menunjukkan tepi-tepi kelas variabel minat belajar dan garis vertikal menunjukkan frekuensi atau jumlah responden dalam tepi kelas tersebut. Poligon adalah garis yang menghubungkan titik-titik tengah kelas interval atau titik tengah puncak histogram.



Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, diketahui bahwa dari 30 responden diperoleh nilai tertinggi 109 dan nilai terendah 69. Perolehan rata-rata hitungannya sebesar 86,5 yang berarti berada di nilai 83 – 89. Median dari data ini adalah 85,61 sedangkan modusnya adalah 83,7 dan simpangan bakunya adalah 9,18. Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta’alimin Kota Bekasi.

Hal ini terlihat dari hasil kalkulasi analisis minat belajar siswa yang rata-rata hitungannya sebesar 86,5, mediannya adalah 85,61, kemudian modusnya adalah 83,9 maka dapat dikategorikan siswa MI Hidayatul Muta’alimin Kota Bekasi memiliki minat belajar yang cukup. Dan terdapat hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta’alimin Kota Bekasi dengan hasil kalkulasi analisisnya yang rata-rata hitungannya sebesar 64,8, mediannya 63 dan modusnya 73,34. Setelah itu diadakan pengujian analisis data untuk mengetahui apakah data yang didistribusikan bersifat normal. Lalu yang terakhir ialah pengujian hipotesis

regresi tunggal untuk mengetahui apakah regresi berpola linier dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi.

Melihat hasil perhitungan hipotesis penelitian bahwa uji signifikansi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka regresi signifikan dengan $F_{hitung} = 257,28$ dan $F_{tabel} = 4,20$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. Sedangkan uji linieritas $F_{hitung} = -24,19 < 4,20 = F_{tabel}$ maka H_a artinya berpola linier.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI perlu mendapat perhatian dan perlu ditingkatkan lagi, karena mata pelajaran SKI merupakan pelajaran mengenai Sejarah Kebudayaan Islam yang harus diketahui siswa sebagai umat Islam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI di MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi, yaitu perlunya rasa senang terhadap mata pelajaran SKI, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua dan teman serta minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. maka, pihak sekolah, orang tua dan peran masyarakat harus mendukung semua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa agar siswa tersebut mencapai sesuatu yang diinginkannya.
3. Hasil perhitungan variabel X (minat belajar) : Mean: 86,5; Median: 85,6; Modus: 83,9; Varians: 84,3; Simpangan Baku: 9,18
4. Hasil perhitungan variabel Y (Hasil belajar) : Mean: 64,8; Median : 63; Modus: 73,34; Varians : 106,79; Simpangan Baku: 10,33
5. Minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. Hal itu karena berdasarkan uji-t diperoleh angka $t_{hitung} = 14,57 > t_{tabel} = 1,701$. Kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, hal ini karena berdasarkan hasil korelasi diperoleh $r = 0,94$. Besar korelasi minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi adalah 88,36% dan sisanya 11,64 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Referensi

- Ahmad, S. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifudin, O. (2018) 'PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN STIT RAKEYAN SANTANG KARAWANG', *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), pp. 209–218.
- Arifudin, O. (2020) *PSIKOLOGI PENDIDIKAN (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali (2013) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariyanto, S. & (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hendar (2019) 'MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI TARBIYAH ISLAMIYAH DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DENGAN METODE SING THE NATIONAL ANTHEM MELALUI VOKALISI', *Jurnal Tahsinia*, 1(1), pp. 63-72.

- Hurlock, E. (1998) *Psikologi Perkembangan*. Edited by Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Diponegoro.
- Mulyasa, E. (2010) *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda.
- Musfiqon (2012) *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Musyadad, V. F. (2019) 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA PADA KONSEP PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP DARATAN', *Jurnal Tahsinia*, 1(1), pp. 1–13.
- Nasem (2019) 'UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHETMATIC EDUCATION (RME) PADA MATERI LUAS BANGUN DATAR', *Jurnal Tahsinia*, 1(1), pp. 73–81.
- Priansa, D. J. (2015) *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, M. U. U. dan L. (2002) *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.